

BAB V

ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA

5.1 Analisis Data

Pada analisis data, semua hasil data yang didapat penulis dilaporkan akan dianalisis sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penulis menganalisis data agar dapat mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi dalam efek menonton film Dilan 1990 bagi remaja, adapun efek yang ditimbulkan setelah menonton film Dilan 1990 yakni: efek kognitif, efek afektif dan efek konatif.

5.1.1 Efek Kognitif

Efek kognitif diukur dengan melihat perubahan yang terjadi pada lima orang informan, berdasarkan informasi yang diperoleh penulis setelah remaja menonton film Dilan 1990, para remaja memberikan tanggapan mengenai pengetahuan tentang tokoh utama yakni Dilan dan Milea dalam Film Dilan 1990 yakni Suasana SMA Tahun 1990, Cara Berpakaian anak SMA tahun 1990 dan gaya pacaran. Seperti yang dilihat dari jawaban mengenai tanggapan para remaja yang menonton film Dilan 1990, kelima remaja sangat menikmati film Dilan 1990, bahkan menghafal setiap adegan yang ada dalam film dan mereka sepakat bahwa film Dilan 1990 memberikan gambaran seputar kondisi

dan gaya anak SMA pada tahun 1990 yang menurut mereka menambah wawasan dari kelima orang remaja tersebut. Yolanda mengaku setelah menonton Film Dilan 1990 bersama pacarnya, pacarnya menjadi lebih romantis dan sering memberikan dia gombalan-gombalan layaknya Dilan. Andini Siokainpun demikian Dia menyukai cara berpakaian anak SMA tahun 1990 dan menurutnya menjadi inspirasi untuk Dia ketika berpakaian kesekolah.

5.1.2 Efek Afektif

Efek afektif terjadi bila pesan yang disampaikan mampu mengubah dari apa yang dirasakan oleh penerima pesan itu sendiri. Dampak ini berkaitan dengan perasaan seseorang. Dalam efek afektif ini penulis memberikan pertanyaan yang sama, pertanyaan ini berkaitan dengan Empati dan Simpati pada tokoh Dilan dan Milea saat menonton Film Dilan 1990.

Dari pertanyaan ini penulis mendapat jawaban yang beragam antara lain Andini Siokain mengatakan bahwa Ketika menonton film Dilan 1990, dia merasa perasaan saya campur aduk dan terbawa suasana. Hal serupa juga dikatakan oleh Yolanda Polin, dia mengatakan bahwa : Menonton film Dilan 1990 membuat dia Histeris. Perpaduan aktingnya sangat baik. Sama halnya dengan Tirsa Tapatab mengatakan bahwa Akting Dilan dan Milea luar biasa, dan membuat dia harus berteriak kadang karena tidak kuat dengan gombalannya Dilan yang sederhana namun penuh makna, membuat saya sedih juga karena

beberapa adegan di dalam film ini. Begitu pula Erikson Adoe Sebagai penonton dia menikmati film ini. Kedua pemainnya bisa beradu peran dengan sangat baik. Sehingga membuat dia bisa merasakan apa yang ada dalam film tersebut. Disetujui pula oleh Rhyann Nggaluama yang mengatakan bahwa ketika menonton film ini saya larut dalam akting yang dimainkan oleh kedua tokoh utama yakni Dilan dan Milea yang membuat saya tenggelam dalam emosi yang ada. Disamping itu dalam kehidupan nyata Tirsa Tapatab menjadikan film Dilan menjadi panduan Dia dalam berpacaran, saya tidak suka kalau pacaran, Pacar sampai harus naik tangan, harus memaki-maki pasangannya seperti Benny mantan pacar dari Milea. Pokoknya pacaran harus yang normalah. Erikson Adoepun mengatakan bahwa patang laki-laki memukuli perempuan. Sama saja Dia menyakiti Ibunya.

5.1.3 Efek Konatif

Efek konatif merupakan suatu pola tindakan perilaku nyata yang sedang diamati. Efek konatif sendiri timbul karena adanya efek kognitif dan efek afektif. Ketiga efek ini memiliki kaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan.

Dalam efek konatif yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan perubahan perilaku dari remaja. Untuk efek ini penulis memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kecenderungan remaja untuk memihak tokoh Dilan dan Milea pada film Dilan 1990 serta kecenderungan remaja untuk mengikuti gaya dari kedua tokoh utama,

misalnya trend busana 1990 yang diikuti, dan gaya rambut dari Dilan dan Milea. Dari pertanyaan ini penulis mendapat jawaban yang pada umumnya mereka menyukai gaya berpakaian dan gaya rambut dari kedua tokoh utama bahkan beberapa kali penulis melihat kelima informan ini menggunakan pakaian layaknya Dilan dan Milea. Hal ini ditunjukkan oleh Erikson Adoe, Tirsa Tapatab dan Rhyana Nggaluama ketika pulang sekolah dia menggunakan Jaket Jeans menyerupai punyanya Dilan. Tidak ketinggalan untuk Andini Siokain dan Yolanda Polin yang senang menggunakan Jaket dengan tipe pemain baseball seperti Milea, serta mengikuti gaya dari Dilan dan Milea.

5.2 Interpretasi Data

Menurut Wibowo, dkk (2006:196) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Salah satunya Film Dilan 1990. Film Dilan 1990 adalah salah satu film yang diangkat dari sebuah novel karya Pidi Baiq. Film Dilan 1990 menggambarkan kehidupan percintaan anak SMA tahun 1990 di kota Bandung, yang penuh dengan intrik ditambah dengan bumbu-bumbu romansa yang membuat setiap penontonnya menikmati film ini.

Pada mulanya fungsi film hanyalah penyaluran bakat atau alat hiburan bagi orang-orang tertentu, namun dalam perkembangannya fungsi film semakin bertambah. Dijelaskan oleh McQuil dalam bukunya yang berjudul Teori

Komunikasi Massa (1987: 91), film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, dalam penelitian ini film Dilan 1990 juga memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Film sebagai Media Hiburan

Film Dilan 1990 merupakan suatu hiburan yang menarik bagi remaja. Sebagai hiburan film Dilan 1990 mampu memikat remaja yang menonton film ini lewat pemeran yang ada. Salah satunya lewat tokoh Dilan dan Milea yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan dan Vanesa Pricilia yang sangat apik memerankan kedua tokoh ini. Akting dari Dilan dan Milea mampu membangkitkan emosi dari penontonnya contohnya ketika Dilan mengirimkan kata-kata gombalan kepada Milea. Respon dari penontonnyapun beragam ada yang senyam-senyum sendiri, berteriak histeris dan lain sebagainya. Untuk menonton film Dilan 1990 sangat mudah hanya dengan mengunduh film ini lewat internet film ini sudah dapat ditonton sambil mengisi waktu luang.

2. Media Transformasi Kebudayaan

Film Dilan 1990 menggambarkan kepada penontonnya bagaimana situasi kota Bandung tahun 1990 yang berbeda dengan sekarang. Kemudian, situasi belajar mengajar anak SMA kala itu yang masih tradisional hanya menggunakan papan tulis dan kapur untuk membantu memudahkan proses belajar mengajar saat itu. Siswa-siswi yang ada begitu menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Budaya antri juga masih sangat dijunjung tinggi kala itu seperti digambarkan saat penggunaan telepon umum dengan menggunakan

koin, setiap orang yang mau menggunakan telepon harus bersabar sampai kapan giliran mereka datang berbeda dengan sekarang ada *handphone* yang membuat penggunaanya tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengantri.

3. Media Pendidikan

Film *Dilan 1990* merupakan salah satu film yang mampu memberikan pengetahuan kepada penontonnya. Pengetahuan yang diberikan film ini berkaitan dengan bagaimana film *Dilan 1990* menampilkan kembali masa SMA tahun 1990 dengan berlatar suasana Bandung tahun 1990 saat itu seperti nyata sehingga membuat penonton menjadi semakin antusias dalam menonton film ini, dan berusaha untuk mengulang untuk menonton film ini. Selain itu juga bagaimana gaya pacaran anak SMA tahun 1990 yang masih terkesan malu-malu jauh berbeda dengan gaya pacaran anak SMA sekarang, serta mengajarkan bahwa usaha diperlukan untuk mendapatkan hati pasangan yang menjadi tambatan hati.

Berdasarkan penamparan diatas, film *Dilan 1990* merupakan salah satu film yang mampu memberikan pengetahuan kepada penontonnya suasana SMA tahun 1990, memberikan gambaran tentang bagaimana budaya tahun 1990 dan 2018 serta hiburan tersendiri bagi penontonnya.

Film memiliki efek yang beragam. Menurut Bungin (2008:317-318) efek penyampaian pesan melalui media massa (cetak dan elektronik) terhadap khalayak lazimnya mencakup beberapa aspek diantaranya kognitif, afektif dan konatif. Seperti halnya film *Dilan 1990*. Film *Dilan 1990* memberikan pengaruh kepada remaja baik secara kognitif, terjadi karena remaja RT 006 RW 002

Oebufu mendapatkan informasi dan pengetahuan dari menonton film Dilan 1990. Informasi dan pengetahuan yang didapat remaja saat menonton film tersebut meliputi suasana SMA tahun 1990, cara berpakaian anak SMA tahun 1990 dan gaya berpacaran dan dapat disimpulkan bahwa informasi dan pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dalam keseharian saja, tapi dengan menonton juga bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru. Hal ini dapat dilihat pada remaja kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang dengan menonton film Dilan 1990 bisa mendapatkan pengetahuan baru mengenai, suasana SMA tahun 1990, cara berpakaian anak SMA tahun 1990 dan gaya berpacaran.

Selanjutnya untuk afektif film Dilan 1990 mampu membuat remaja untuk merasakan perasaan empati dan simpati saat melihat adegan yang diperankan oleh kedua tokoh utama yakni Dilan dan Milea. Terakhir untuk kognitif yang diberikan film Dilan 1990, remaja kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang mengalami perubahan pola perilaku yang berkaitan dengan trend busana dan gaya rambut. Dengan melihat trend busanadan gaya rambut, remaja kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang menonton film Dilan 1990 mulai mengubah gaya berpakaian dan gaya rambut sesuai dengan apa yang dilihat oleh remaja kelurahan Oebufu RT 006 RW 002 Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Selanjutnya dalam ilmu komunikasi ada sebuah teori [komunikasi massa](#) yakni teori spiral keheningan di mana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya

karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup. Dengan adanya isolasi akan opini setiap individu, maka orang tersebut mencoba mencari dukungan yang memihak pada opininya tersebut. Hal ini menyebabkan orang tersebut menjadi mayoritas yang awalnya hanya minoritas atau terkucilkan akan opininya. Kebanyakan orang mencari dukungan akan opininya tersebut melalui media massa atau mendekati orang yang sekiranya berpengaruh dalam kemasyarakatannya seperti seorang tokoh masyarakat atau *public figure*. Akan tetapi, jika opini belum mendapatkan dukungan, maka orang tersebut akan berkomunikasi dengan menggunakan Spiral keheningan yang mana ia menyembunyikan opininya dan mau tidak mau menerima opini yang mayoritas.

Film Dilan 1990 adalah film yang menjadi salah satu fenomena bagi masyarakat. Kemunculan film ini mampu membentuk opini baru bagi masyarakat. Pengemasan film hingga pemilihan pemain juga memberikan dampak tersendiri dalam film ini. Para pemain mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga pada akhirnya membuat penontonnya untuk terhipnotis dalam aksi mereka, bahkan meniru apa yang digunakan oleh para pemainnya. Masyarakat dalam hal ini remaja selalu ingin tampil sesuai dengan tuntutan jaman dan tidak ingin merasa dikucilkan atau diasingkan dalam kelompok, mereka ingin bergaul bersama yang lainnya. Salah satu cara untuk tetap diterima dalam kelompoknya adalah dengan mengikuti trend. Film Dilan 1990 menjadi sebuah film yang mampu membentuk opini masyarakat untuk mengikuti apa yang ada dalam film tersebut.